

Pendampingan Guru Sekolah Dasar dalam Integrasi Nilai-Nilai Pancasila dan *Global Citizenship Education* (GCED) pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Septian Mukhlis , Ahmad Fauzi , Wiwi Nurjanah , Giskha Fatikah Ainy 

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pelita Bangsa, Indonesia

* Corresponding author: septianmukhlis@pelitabangsa.ac.id

To cite this article: Mukhlis, S., Fauzi, A., Nurjanah, W., & Ainy, G.F. (2026). Pendampingan Guru Sekolah Dasar dalam Integrasi Nilai-Nilai Pancasila dan Global Citizenship Education (GCED) pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Indonesian Journal of Community Service in Education*, 2(1), 34-44. <https://doi.org/10.64421/ijcse.v2i1.77>

Articles Information	Abstract
<p>Received : 26-03-2026</p> <p>Revised : 29-03-2026</p> <p>Accepted : 30-03-2026</p> <p>Published : 31-03-2026</p>	<p>This community service activity aims to improve the competency of elementary school teachers in integrating Pancasila values and Global Citizenship Education (GCED) into Pancasila and Citizenship Education (PPKn) lessons. The challenges faced include teachers' limited understanding of Pancasila values and global issues, as well as their lack of ability to design contextual and values-based learning. This situation impacts PPKn learning, which tends to be theoretical and does not fully foster students' critical thinking skills and global awareness. The method used in this activity is mentoring based on training and direct practice, with stages including needs analysis, workshops, development of learning materials, classroom implementation, and reflection and evaluation. The activities are conducted in a participatory manner, involving teachers as active participants in each stage. The mentoring focuses on strengthening the understanding of GCED concepts, integrating Pancasila values in a global context, and developing interactive and reflective learning strategies. The results of the activity indicate an increase in teachers' understanding and skills in integrating Pancasila and GCED values into their lessons. Teachers are able to develop more contextual lesson plans, connecting global issues to students' daily lives, and implementing learning strategies that encourage active participation and critical thinking. Furthermore, positive changes have occurred in more meaningful and values-based learning practices. This activity provides a practical contribution to strengthening the capacity of elementary school teachers and produces a replicable mentoring model to support the integration of local and global values in Civics (PPKn) learning.</p> <p>Keywords: Pancasila; Global Citizenship Education; Mentoring Teachers; PPKn; Elementary School</p>
	<p>Abstrak</p> <p>Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru sekolah dasar dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dan <i>Global Citizenship Education</i> (GCED) dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Permasalahan yang dihadapi mitra adalah keterbatasan pemahaman guru dalam mengaitkan nilai-nilai Pancasila dengan isu global serta kurangnya kemampuan dalam merancang pembelajaran yang kontekstual dan berbasis nilai. Kondisi ini berdampak pada pembelajaran PPKn yang cenderung bersifat teoritis dan belum sepenuhnya mendorong keterampilan berpikir kritis dan kesadaran global siswa. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendampingan berbasis pelatihan dan praktik langsung dengan tahapan meliputi analisis kebutuhan, pelaksanaan workshop, penyusunan perangkat pembelajaran, implementasi di kelas, serta refleksi dan evaluasi. Kegiatan dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan guru sebagai subjek aktif dalam setiap tahapan. Pendampingan difokuskan pada penguatan pemahaman konsep GCED, integrasi nilai Pancasila dalam konteks global, serta pengembangan strategi pembelajaran yang interaktif dan reflektif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dan GCED dalam pembelajaran. Guru mampu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang lebih kontekstual, mengaitkan isu global dengan kehidupan sehari-hari siswa, serta menerapkan strategi pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif dan berpikir kritis. Selain itu, terjadi perubahan positif dalam praktik pembelajaran yang lebih bermakna dan berbasis nilai. Kegiatan ini memberikan kontribusi praktis dalam penguatan kapasitas guru sekolah dasar serta menghasilkan model pendampingan yang dapat direplikasi untuk mendukung integrasi nilai lokal dan global dalam pembelajaran PPKn.</p> <p>Kata Kunci: Pancasila; <i>Global Citizenship Education</i>; Pendampingan Guru; PPKn; Sekolah Dasar</p>

1. PENDAHULUAN

Pendidikan abad ke-21 menuntut peserta didik tidak hanya menguasai aspek kognitif, tetapi juga memiliki kesadaran global, kemampuan berpikir kritis, serta sikap toleransi dalam menghadapi keberagaman (OECD, 2019; UNESCO, 2021). Dalam konteks ini, *Global Citizenship Education (GCED)* menjadi salah satu pendekatan yang semakin mendapat perhatian karena berfokus pada pembentukan individu yang mampu berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat global tanpa kehilangan identitas lokalnya (UNESCO, 2021).

Di Indonesia, penguatan identitas nasional berbasis nilai-nilai Pancasila merupakan bagian penting dalam sistem pendidikan, khususnya melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Pancasila tidak hanya diposisikan sebagai dasar negara, tetapi juga sebagai landasan dalam pembentukan karakter peserta didik yang berakhlak, demokratis, dan bertanggung jawab (Kemendikbud, 2022). Oleh karena itu, integrasi antara nilai-nilai Pancasila dan perspektif global citizenship menjadi kebutuhan penting dalam menghadapi dinamika globalisasi.

Namun demikian, implementasi pembelajaran PPKn di tingkat sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan. Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan guru di salah satu Sekolah Dasar negeri di Jakarta Timur, pembelajaran PPKn masih cenderung bersifat teoritis dan berfokus pada hafalan konsep. Guru belum secara optimal mengaitkan nilai-nilai Pancasila dengan isu-isu global yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu, pemahaman guru terhadap konsep *Global Citizenship Education (GCED)* masih terbatas, sehingga pembelajaran belum sepenuhnya mendorong kesadaran global dan keterampilan berpikir kritis siswa.

Kondisi ini sejalan dengan temuan beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa guru mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan nilai lokal dengan perspektif global dalam pembelajaran kewarganegaraan (Suyanto et al., 2020; Winarno, 2021). Di sisi lain, pendekatan pembelajaran yang digunakan masih didominasi oleh metode konvensional yang kurang memberikan ruang bagi siswa untuk berdiskusi, berefleksi, dan mengaitkan materi dengan konteks nyata (Banks, 2017).

Sekolah yang digunakan dalam pengabdian ini merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang berada di wilayah perkotaan dengan karakteristik peserta didik yang beragam dari segi latar belakang sosial dan budaya. Sekolah ini memiliki komitmen dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, namun masih menghadapi keterbatasan dalam akses terhadap program pengembangan profesional guru yang inovatif, khususnya terkait integrasi nilai Pancasila dengan perspektif global. Guru di sekolah ini juga belum memiliki pengalaman yang memadai dalam merancang pembelajaran berbasis nilai yang kontekstual dan reflektif.

Berbagai program pelatihan guru yang telah dilakukan sebelumnya umumnya masih bersifat satu arah dan belum menekankan pada praktik langsung di kelas. Padahal, penelitian menunjukkan bahwa pendampingan berbasis praktik yang berkelanjutan lebih efektif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru dibandingkan pelatihan konvensional (Darling-Hammond et al., 2017; Desimone & Garet, 2015). Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan guru di lapangan dengan model pengembangan profesional yang tersedia.

Keterbatasan tersebut menunjukkan pentingnya upaya penguatan kapasitas guru melalui kegiatan pendampingan yang sistematis dan berkelanjutan. Pendampingan guru tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai proses reflektif yang mendorong perubahan praktik pembelajaran (Darling-Hammond et al., 2017).

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dan *Global Citizenship Education* (GCED) dalam pembelajaran PPKn melalui program pendampingan berbasis praktik. Kegiatan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, tetapi juga menghasilkan model pendampingan yang dapat direplikasi di sekolah dasar lainnya dengan karakteristik serupa.

2. MASALAH DAN TARGET

2.1. Masalah Komunitas

Berdasarkan hasil observasi awal, diskusi, dan analisis kebutuhan yang dilakukan bersama guru di salah satu sekolah dasar di Jakarta Timur, ditemukan beberapa permasalahan utama dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), khususnya terkait integrasi nilai-nilai Pancasila dengan *Global Citizenship Education* (GCED). Pertama, guru masih mengalami keterbatasan dalam memahami konsep GCED serta keterkaitannya dengan nilai-nilai Pancasila. Hal ini menyebabkan pembelajaran PPKn cenderung berfokus pada aspek teoritis dan belum mengakomodasi pengembangan kesadaran global siswa secara optimal. Kedua, kemampuan guru dalam merancang perangkat pembelajaran yang mengintegrasikan nilai lokal dan global masih rendah. Perangkat pembelajaran seperti RPP/modul ajar yang digunakan belum menunjukkan keterkaitan yang jelas antara nilai Pancasila dengan isu-isu global yang kontekstual. Ketiga, strategi pembelajaran yang digunakan masih didominasi oleh metode konvensional, sehingga kurang memberikan ruang bagi siswa untuk berpikir kritis, berdiskusi, dan merefleksikan nilai-nilai yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Keempat, belum adanya program pendampingan yang berkelanjutan yang dapat membantu guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis integrasi nilai secara langsung di kelas. Pelatihan yang pernah diikuti guru umumnya bersifat satu arah dan belum diikuti dengan praktik serta refleksi pembelajaran. Permasalahan-permasalahan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan pembelajaran abad ke-21 dengan praktik pembelajaran yang terjadi di lapangan, sehingga diperlukan intervensi berupa program pendampingan yang sistematis dan berbasis praktik.

2.2. Target Komunitas

Mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah salah satu sekolah dasar negeri di Jakarta Timur. Sekolah ini memiliki karakteristik peserta didik yang heterogen, baik dari segi latar belakang sosial, ekonomi, maupun budaya, sehingga menuntut pembelajaran yang kontekstual dan adaptif terhadap keberagaman. Subjek kegiatan adalah guru sekolah dasar yang berjumlah 16 orang, khususnya guru yang mengampu mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Guru-guru tersebut

memiliki pengalaman mengajar yang beragam, namun sebagian besar belum mendapatkan pelatihan khusus terkait integrasi nilai-nilai Pancasila dengan *Global Citizenship Education* (GCED).

Berdasarkan hasil observasi awal dan analisis kebutuhan, diperoleh data bahwa sekitar 70% guru (± 11 dari 16 guru) belum memahami konsep GCED secara memadai, terutama dalam mengaitkannya dengan pembelajaran PPKn. Selain itu, hasil penilaian awal terhadap perangkat dan praktik pembelajaran menunjukkan bahwa skor rata-rata kemampuan guru dalam mengintegrasikan nilai Pancasila dan isu global berada pada kategori rendah (rata-rata skor 56 dari skala 100). Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan masih berfokus pada penyampaian materi konseptual dan belum mengembangkan keterkaitan antara nilai lokal dan konteks global. Selain itu, guru juga mengalami kesulitan dalam menyusun perangkat pembelajaran yang kontekstual serta dalam menerapkan strategi pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif siswa. Pembelajaran yang berlangsung masih didominasi oleh metode ceramah dan penugasan, sehingga belum optimal dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan reflektif siswa.

Pemilihan mitra didasarkan pada kebutuhan nyata yang teridentifikasi melalui observasi dan diskusi awal dengan pihak sekolah. Sekolah ini memiliki komitmen untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, namun masih memerlukan dukungan dalam bentuk pendampingan yang sistematis dan berkelanjutan, khususnya dalam integrasi nilai Pancasila dan perspektif *global citizenship*. Dengan melibatkan guru sebagai sasaran utama, program ini diharapkan dapat memberikan dampak langsung berupa peningkatan kompetensi pedagogik guru, serta dampak tidak langsung berupa peningkatan kualitas pembelajaran dan pengalaman belajar siswa yang lebih kontekstual dan bermakna.

3. METODE

Metode pelaksanaan pengabdian ini dirancang secara sistematis melalui pendekatan pendampingan berbasis praktik yang mengintegrasikan pelatihan, penyusunan perangkat pembelajaran, serta implementasi dan refleksi di kelas. Kegiatan diawali dengan analisis kebutuhan mitra untuk mengidentifikasi permasalahan guru dalam mengintegrasikan nilai Pancasila dan *Global Citizenship Education* (GCED), yang kemudian menjadi dasar penyusunan tahapan kegiatan meliputi persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Program dilaksanakan secara intensif selama tiga hari melalui workshop, pendampingan penyusunan perangkat pembelajaran, serta simulasi dan praktik pembelajaran. Efektivitas program diukur melalui pretest dan posttest, observasi pembelajaran, serta refleksi peserta. Metode ini diharapkan mampu meningkatkan kompetensi guru sekaligus menghasilkan model pendampingan yang dapat direplikasi pada konteks sekolah dasar lainnya.

3.1. Pendekatan dan Jenis Aktivitas

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan pendampingan berbasis praktik (*practice-based mentoring*) yang dipadukan dengan kegiatan pelatihan dan implementasi langsung di kelas. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan permasalahan mitra, yaitu keterbatasan guru dalam

mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dan *Global Citizenship Education* (GCED) dalam pembelajaran secara kontekstual. Pendampingan tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada proses reflektif dan praktik nyata yang memungkinkan guru untuk merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi pembelajaran secara langsung. Dengan demikian, kegiatan ini bersifat partisipatif dan kolaboratif antara tim pengabdian dan guru sebagai mitra.

3.2. Lokasi dan partisipan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di salah satu sekolah dasar negeri di Jakarta Timur dengan melibatkan 16 orang guru sekolah dasar. Peserta terdiri dari guru kelas dan guru PPKn yang memiliki pengalaman mengajar beragam, namun sebagian besar belum memahami konsep *Global Citizenship Education* (GCED) secara memadai. Guru berperan sebagai peserta aktif dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari pelatihan, penyusunan perangkat pembelajaran, hingga simulasi dan refleksi pembelajaran, sehingga program tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga aplikatif.

3.3. Tahapan Implementasi

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dibagi menjadi 3 tahap yang di jelaskan pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Alur program pengabdian berbasis pendampingan (*design–implement–evaluate*)

Gambar 1 menunjukkan alur pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat yang terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu perancangan program (*design*), implementasi (*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*) yang tersusun secara sistematis dan berkelanjutan.

Pada tahap perancangan program (*design*), kegiatan diawali dengan analisis kebutuhan mitra, perencanaan kegiatan, serta penyusunan materi pendampingan. Tahap ini bertujuan untuk memastikan bahwa program yang dirancang sesuai dengan permasalahan dan kebutuhan nyata yang dihadapi oleh guru. Tahap berikutnya adalah implementasi (*implementation*), yang mencakup kegiatan workshop dan pelatihan,

pendampingan penyusunan perangkat pembelajaran, serta simulasi dan praktik pembelajaran di kelas. Pada tahap ini, guru terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran berbasis praktik untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dan Global Citizenship Education (GCED). Tahap terakhir adalah evaluasi (*evaluation*), yang meliputi pelaksanaan pretest dan posttest, observasi pembelajaran di kelas, serta refleksi dan umpan balik dari peserta. Tahap ini bertujuan untuk mengukur efektivitas program serta mengidentifikasi perbaikan yang diperlukan untuk pengembangan kegiatan selanjutnya.

Ketiga tahapan tersebut saling terhubung dalam satu alur yang berkesinambungan, sehingga program tidak hanya berhenti pada pelaksanaan, tetapi juga menghasilkan evaluasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengembangan program di masa mendatang.

3.4. Alat, Media, atau Bahan

Kegiatan pengabdian ini menggunakan modul pelatihan integrasi nilai Pancasila dan *Global Citizenship Education* (GCED), contoh perangkat pembelajaran (modul ajar/RPP), serta media pembelajaran kontekstual seperti studi kasus dan video. Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil kegiatan meliputi kuesioner pemahaman guru, lembar observasi pembelajaran, rubrik penilaian perangkat pembelajaran, serta formulir refleksi dan evaluasi peserta.

3.5. Monitoring dan Evaluasi

Pemantauan dan evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas pelaksanaan program dan dampaknya terhadap peningkatan kompetensi guru. Evaluasi dilakukan melalui pretest dan posttest untuk mengetahui peningkatan pemahaman guru terkait integrasi nilai Pancasila dan *Global Citizenship Education* (GCED). Selain itu, dilakukan observasi pembelajaran untuk menilai perubahan praktik mengajar, serta analisis perangkat pembelajaran yang disusun oleh guru. Umpan balik peserta diperoleh melalui refleksi dan diskusi kelompok untuk mengidentifikasi pengalaman, kendala, dan manfaat kegiatan. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk melihat peningkatan hasil dan perubahan praktik pembelajaran sebagai indikator keberhasilan program.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisis Masalah dan Solusi Program

Berdasarkan analisis masalah mitra melalui observasi langsung dan wawancara dengan narasumber ditemukan beberapa permasalahan dan ditentukan solusi untuk mengatasi permasalahan.

Analisis Masalah dan Solusi Program



Gambar 2. Analisis masalah dan solusi program mitra pengabdian

Gambar 2 menggambarkan hubungan antara permasalahan yang dihadapi guru dengan solusi yang dirancang melalui program pendampingan. Permasalahan yang muncul mencakup rendahnya pemahaman guru terhadap konsep Global Citizenship Education (GCED), perangkat pembelajaran yang belum bersifat kontekstual, penggunaan metode pembelajaran yang masih berpusat pada guru, serta belum adanya pendampingan yang berkelanjutan.

Program dirancang dengan beberapa strategi utama, yaitu pemberian pemahaman konsep GCED dan nilai-nilai Pancasila, pendampingan penyusunan perangkat pembelajaran berbasis nilai, penerapan strategi pembelajaran yang lebih aktif, serta kegiatan refleksi. Pendekatan ini menempatkan pendampingan berbasis praktik sebagai inti kegiatan, sehingga solusi yang diberikan tidak bersifat umum, melainkan langsung menasar kebutuhan nyata di lapangan. Pendekatan seperti ini sejalan dengan pandangan bahwa pengembangan profesional guru perlu berbasis pada konteks dan praktik aktual (Opfer & Pedder, 2021).

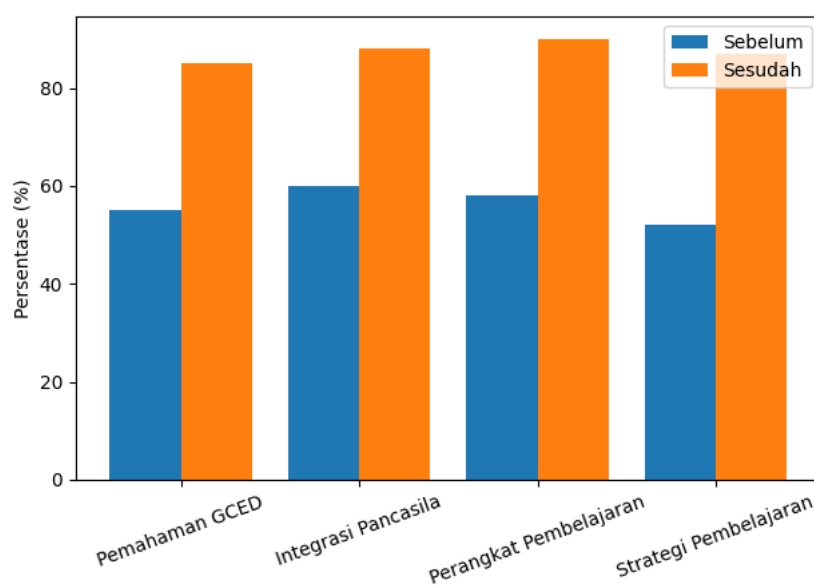
4.2. Proses Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama tiga hari dengan pola yang berjenjang, dimulai dari penguatan konsep, dilanjutkan dengan praktik penyusunan perangkat, hingga simulasi pembelajaran. Selama proses berlangsung, guru dilibatkan secara aktif dalam diskusi, praktik, dan refleksi. Keterlibatan aktif ini menjadi faktor penting dalam keberhasilan program, karena guru tidak hanya menerima materi, tetapi juga mengalami langsung proses penerapan pembelajaran berbasis nilai. Hal ini sejalan dengan pendekatan pengembangan profesional yang menekankan pembelajaran melalui pengalaman (*learning by doing*) dan refleksi berkelanjutan (Timperley et al., 2020). Program yang dilaksanakan menunjukkan adanya perubahan yang cukup jelas pada kompetensi guru, baik dari sisi pemahaman maupun praktik pembelajaran. Terlihat dari data Tabel 1 di bawah ini terkait peningkatan kompetensi guru.

Table 1. Peningkatan Kompetensi Guru

Indicator	Pre-Activity	Post-Activity
Pemahaman GCED	55	85
Integrasi Pancasila	60	88
Perangkat Pembelajaran	58	90
Strategi Pembelajaran	52	87

Berdasarkan data tersebut, terlihat bahwa seluruh aspek mengalami peningkatan. Perubahan paling menonjol terdapat pada kemampuan menyusun perangkat pembelajaran dan penggunaan strategi pembelajaran yang lebih aktif. Selain itu, hasil pengamatan selama kegiatan menunjukkan bahwa guru mulai mengaitkan materi PPKn dengan isu-isu global yang dekat dengan kehidupan siswa, seperti toleransi, keberagaman, dan kepedulian terhadap lingkungan. Perubahan ini menunjukkan bahwa pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan relevan.

Gambar 3. Perbandingan *pretest* dan *posttest* kompetensi guru

Gambar 3 menunjukkan adanya peningkatan kompetensi guru pada seluruh aspek setelah pelaksanaan program pendampingan. Peningkatan paling signifikan terlihat pada aspek perangkat pembelajaran dan strategi pembelajaran, yang menunjukkan adanya perubahan tidak hanya pada pemahaman, tetapi juga pada praktik pembelajaran.

Temuan dalam kegiatan ini menunjukkan bahwa pendampingan yang berbasis praktik dapat memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kompetensi guru. Proses belajar yang menggabungkan pemahaman konsep, praktik langsung, dan refleksi terbukti membantu guru mengembangkan kemampuan secara lebih menyeluruh. Hal ini sejalan dengan pandangan Opfer dan Pedder (2021) yang menekankan bahwa pengembangan profesional guru tidak dapat dipisahkan dari konteks praktiknya.

Dari sisi pemahaman GCED, peningkatan yang terjadi menunjukkan bahwa guru mulai memahami bagaimana konsep global dapat dihubungkan dengan nilai-nilai lokal. Pendekatan ini penting dalam

pembelajaran kewarganegaraan, karena memungkinkan siswa memahami isu global tanpa kehilangan identitas nasional. Hal ini juga sejalan dengan kajian Tarozzi dan Torres (2021) yang menekankan pentingnya keseimbangan antara perspektif global dan lokal dalam pendidikan. Selain itu, perubahan pada strategi pembelajaran menunjukkan bahwa guru mulai meninggalkan pendekatan yang terlalu berpusat pada penyampaian materi, dan beralih ke pembelajaran yang lebih melibatkan siswa. Aktivitas seperti diskusi, studi kasus, dan refleksi mulai digunakan dalam pembelajaran. Pendekatan ini terbukti lebih efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa, sebagaimana ditunjukkan oleh penelitian Theobald et al. (2020).

Meskipun demikian, keterbatasan waktu menjadi salah satu kendala dalam pelaksanaan program. Waktu tiga hari yang tersedia belum sepenuhnya cukup untuk mengoptimalkan seluruh proses perubahan praktik pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan tindak lanjut agar perubahan yang telah terjadi dapat dipertahankan dan dikembangkan. Hal ini sejalan dengan Avalos (2021) yang menyatakan bahwa pengembangan profesional guru merupakan proses jangka panjang yang memerlukan dukungan berkelanjutan. Refleksi guru juga memperkuat temuan ini. Salah satu guru menyampaikan bahwa pembelajaran menjadi lebih mudah dikaitkan dengan kehidupan nyata siswa, sementara guru lain mengungkapkan bahwa siswa terlihat lebih aktif dan antusias selama pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa dampak kegiatan tidak hanya dirasakan oleh guru, tetapi juga oleh siswa sebagai penerima manfaat utama. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pendampingan berbasis praktik dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan kompetensi guru. Selain itu, integrasi nilai Pancasila dan GCED memberikan arah baru dalam pembelajaran PPKn yang lebih relevan dengan tantangan global.

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di sekolah mitra menunjukkan bahwa pendampingan berbasis praktik efektif dalam meningkatkan kompetensi guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dan *Global Citizenship Education* (GCED) dalam pembelajaran PPKn. Peningkatan terlihat pada aspek pemahaman konsep, penyusunan perangkat pembelajaran, serta penerapan strategi pembelajaran yang lebih aktif dan kontekstual, yang ditunjukkan melalui hasil *pretest-posttest*. Selain itu, program ini juga mendorong perubahan praktik pembelajaran, di mana guru mulai mengaitkan materi dengan isu global yang relevan serta melibatkan siswa secara lebih aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pendampingan tidak hanya meningkatkan pengetahuan guru, tetapi juga berdampak pada kualitas pembelajaran di kelas. Dengan demikian, model pendampingan berbasis praktik yang dikembangkan dalam kegiatan ini memiliki potensi untuk direplikasi dalam konteks sekolah dasar lainnya, khususnya dalam upaya mengintegrasikan nilai lokal dan global dalam pembelajaran. Namun, untuk memastikan keberlanjutan dampak program, diperlukan tindak lanjut berupa pendampingan lanjutan yang lebih intensif dan berkelanjutan.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Avalos, B. (2021). Teacher professional development in a changing world: Emerging trends and challenges. *Teaching and Teacher Education*, 105, 103415. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2021.103415>
- Banks, J. A. (2017). Citizenship education and global migration: Implications for theory, research, and teaching. *Educational Researcher*, 46(4), 221–230. <https://doi.org/10.3102/0013189X17715162>
- Boix Mansilla, V. (2021). Global competence and learning in the 21st century. OECD Education Working Papers, 251, 1–35. <https://doi.org/10.1787/ed7d4b8c-en>
- Desimone, L. M., & Garet, M. S. (2015). Best practices in teachers' professional development in the United States. *Psychology, Society & Education*, 7(3), 252–263.
- Freeman, S., Eddy, S. L., McDonough, M., Smith, M. K., Okoroafor, N., Jordt, H., & Wenderoth, M. P. (2014). Active learning increases student performance in science, engineering, and mathematics. *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 111(23), 8410–8415. <https://doi.org/10.1073/pnas.1319030111>
- Goren, H., & Yemini, M. (2017). Global citizenship education redefined: A systematic review of empirical studies. *Journal of Social Studies Education Research*, 8(3), 1–18.
- Kemendikbud. (2022). Panduan implementasi pendidikan Pancasila di sekolah dasar. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Myers, J. P. (2020). Citizenship education and global identity in a changing world. *Theory & Research in Social Education*, 48(1), 1–27. <https://doi.org/10.1080/00933104.2019.1692648>
- OECD. (2019). PISA global competence framework. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/df0d5e68-en>
- Opfer, V. D., & Pedder, D. (2021). Conceptualizing teacher professional learning: A complex systems perspective. *Teaching and Teacher Education*, 100, 103305. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2021.103305>
- Pashby, K., da Costa, M., Stein, S., & Andreotti, V. (2020). A meta-review of global citizenship education in teacher education. *Teaching and Teacher Education*, 87, 102924. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2019.102924>
- Prince, M. (2004). Does active learning work? A review of the research. *Journal of Engineering Education*, 93(3), 223–231. <https://doi.org/10.1002/j.2168-9830.2004.tb00809.x>
- Sant, E., Davies, I., Pashby, K., & Shultz, L. (2018). *Global citizenship education: A critical introduction*. Bloomsbury Academic.
- Tarozzi, M., & Torres, C. A. (2021). Global citizenship education and the crises of multiculturalism. *Comparative Education*, 57(4), 461–476. <https://doi.org/10.1080/03050068.2021.1920260>

- Theobald, E. J., Hill, M. J., Tran, E., Agrawal, S., Arroyo, E. N., Behling, S., et al. (2020). Active learning narrows achievement gaps for underrepresented students. *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 117(12), 6476–6483. <https://doi.org/10.1073/pnas.1916903117>
- Timperley, H., Ell, F., & Le Fevre, D. (2020). Professional learning through inquiry and its impact on teaching practice. *Professional Development in Education*, 46(2), 284–299. <https://doi.org/10.1080/19415257.2019.1634624>
- UNESCO. (2021). *Global citizenship education: Topics and learning objectives*. UNESCO.
- Veugelers, W. (2021). Moral and citizenship education in the 21st century. *Educational Review*, 73(2), 123–139. <https://doi.org/10.1080/00131911.2019.1676289>